

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan watak, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dalam istilah lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu masalah dalam pembelajaran yaitu lemah dalam hal proses pembelajarannya. Seperti yang dikemukakan oleh Nusarastriya (2013, hlm.25) bahwa kualitas Pendidikan masih lemah ditandai dengan oleh salah satu cirinya yaitu pada proses pembelajarannya siswa diberikan sebanyak mungkin bahan pelajaran untuk mencapai target kurikulum. Selain itu, saat berlangsung proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan memahami konsep. Proses pembelajaran dikelas sering kali diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal, otak siswa selalu dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut untuk dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teori, tetapi kurang akan pengimplementasiannya.

Dalam pembelajaran, pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu untuk memahami tentang konsep yang diketahuinya. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal saja tetapi siswa juga harus memahami materi pelajaran tersebut, kebanyakan orang mengira bahwa belajar itu adalah menghafal tetapi kenyataannya orang hafal belum tentu paham tetapi orang paham sudah pasti mengerti. Joyce (2009, hlm. 136) menyatakan bahwa seorang siswa dinyatakan telah memahami suatu konsep apabila mampu menjelaskan sebuah definisi dengan kata-kata sendiri menurut sifat-sifat, ciri-

ciri yang esensial, mampu membuat, menyebutkan contoh dan yang bukan contoh, dan mampu mendeskripsikan pemikirannya atau menyelesaikan masalah.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru lebih menekankan pada hafalan dan mendapatkan jawaban serta menyerahkan jawaban sepenuhnya kepada guru untuk menentukan apakah jawaban benar atau salah, kalau untuk mendapatkan nilai besar kegiatan belajar ini cocok untuk dilakukan namun terdapat kekurangan yakni kemampuan pemahaman konsep siswa akan kurang karena mereka bukan pemikir yang baik sehingga siswa akan sulit menyelesaikan masalah. Seperti yang diungkapkan Mastie dan Johson (dalam Syarifah, 2017, hlm. 61) bahwa pemahaman terjadi ketika orang mampu mengenali, menjelaskan, dan menginterpretasikan suatu masalah. Oleh karena itu kemampuan pemahaman konsep akan membantu siswa dalam mengembangkan bagaimana cara berpikir dan bagaimana membuat keputusan.

Kemampuan pemahaman konsep menjadi salah satu tujuan penting dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, karena guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hujodo (2003, hlm. 15) yang menyatakan bahwa “pengetahuan yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik, itulah tujuan dari mengajar”. Pernyataan ini didukung oleh Hendriana (2010), bahwa pendidikan yang baik dapat membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh siswa.

Kurangnya pemahaman konsep suatu materi oleh siswa akan berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran. Salah satunya disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru lebih menekankan pada hafalan, siswa kurang tertarik terhadap penyampaian materi oleh guru. Dalam pembelajaran menggunakan metode *teacher centered*, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja. Hal seperti itu, menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar, banyak siswa yang ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak fokus, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah, siswa jarang mengajukan pertanyaan, sehingga siswa sulit memahami materi yang mereka pelajari,

kurangnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa mudah jenuh dan membosankan. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan ketertarikan siswa, maka dibutuhkan kreatifitas guru dalam merencanakan proses pembelajaran, guru harus dapat menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat agar siswa mendapatkan pemahaman konsep materi yang memuaskan.

Rendahnya tingkat pemahaman konsep siswa menjadi satu alasan perlunya pembaruan di bidang model pembelajaran dan cara penyampaian materi (transfer ilmu) kepada siswa. Salah satu faktor yang sangat menentukan mutu hasil pendidikan adalah model pembelajaran yang digunakan para guru dalam proses pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya membangkitkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diberikan guru. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai tingkat pemahaman konsep, menyatakan bahwa dari jumlah 30 siswa (15 Perempuan dan 15 Laki-laki), terdapat 13 siswa yang mencapai KKM sedangkan sisanya 17 siswa belum mencapai KKM, karena kurangnya kemampuan pemahaman konsep.

Dari hasil observasi permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, bahwa kemampuan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran itu perlu ditingkatkan, karena jika siswa kurang pemahaman konsep maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Selain itu, dari peneliti terdahulu pun sudah dapat dibuktikan bahwa pemahaman konsep itu sangat berpengaruh terhadap tingkat berpikir siswa, karena jika tingkat berpikir siswa tinggi maka siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM akan berkurang. Oleh karena itu, diperlukan adanya perubahan serta pembaharuan dalam proses pembelajaran, untuk menggunakan model pembelajaran yang baru pada proses belajar mengajar yaitu salah satunya dengan menerapkan model *Project Based Learning*.

Sugihartono, dkk (2015, hlm. 84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari

berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. Metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Selanjutnya Fathurrohman (2016, hlm. 119) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ Kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kelebihan dari model PjBL menurut Moursund dan Kemdikbud (dalam Afriana, 2015, hlm. 16) yaitu 1). *Increased Motivation* (Meningkatkan motivasi), 2). *Increased Problem-Solving Ability* (Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah), 3). *Increased Collaborative* (Meningkatkan kerja sama), 4). *Increased Library Research Skill* (Meningkatkan keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi), 5). *Increased Resource-Management skills* (Meningkatkan mengorganisasi proyek), 6). Memberikan kesempatan untuk berkembang dalam belajar, 7). Meningkatkan kemampuan berpikir, dan 8). Membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperdalam pengetahuannya sekaligus mengembangkan kemampuannya dengan melibatkan kerja proyek yang menghasilkan suatu karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti laporan, pembuatan produk dan penyelesaian tugas tertulis yang guru berikan.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud meneliti model PjBL dalam kemampuan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Dengan mengambil judul penelitian skripsi ini yaitu “Penggunaan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru hanya menuntut siswa untuk mengetahui materi secara prosedural saja tetapi kurang dalam hal konseptual
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3. Dalam pembelajaran menggunakan metode *teacher centered*
4. Kurang tepatnya model pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum proses pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa antara kelas yang menggunakan model PjBL dengan kelas yang menggunakan model konvensional?
3. Seberapa besar peningkatan model PjBL terhadap peningkatan pemahaman konsep konsep siswa?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran umum proses pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Untuk mendeskripsikan apakah terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep konsep siswa antara kelas yang menggunakan model PjBL dengan kelas yang menggunakan model konvensional.
3. Untuk mendeskripsikan seberapa besar peningkatan model PjBL terhadap peningkatan pemahaman konsep konsep siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penulis berharap banyak manfaat yang dapat diambil diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah serta memperkaya wawasan keilmuan bagi pembaca mengenai ke efektivitasan penerapan model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa, serta mengetahui tentang hubungan kemampuan pemahaman konsep siswa sekolah dasar dengan menggunakan model PjBL.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru mengenai model pembelajaran PjBL dan hubungannya dengan kemampuan pemahaman konsep siswa, serta dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model PjBL.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan model PjBL ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baik terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa sehingga siswa dapat belajar lebih aktif dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi model PjBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Mampu menambah keilmuan maupun wawasan mengenai penelitian dalam bidang ilmu pendidikan secara mendalam serta mengetahui peranan dari model PjBL dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa.

F. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian karena untuk memfokuskan perhatian pada penelitian yang dilakukan dengan memperoleh kesimpulan yang benar pada aspek yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah mengenai:

1. Materi kelas IV Tema 1 “Indahnya Keberagaman” Subtema 2 “Kebersamaan dalam Keberagaman”.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Mathla’ul Khoeriyah, Tamansari Bandung.
3. Kemampuan yang diteliti adalah kemampuan pemahaman konsep siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian istilah-istilah yang digunakan pada variabel-variabel penelitian, maka istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model *Project Based Learning*

Menurut Sari dkk (2015, hlm. 4) model *project based learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mampu membangun kemampuan siswa dengan melibatkan kerja proyek yang menghasilkan suatu karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti laporan, pembuatan produk dan penyelesaian tugas tertulis yang guru berikan.

2. Pemahaman konsep

Widiasworo (2017, hlm. 81) mengemukakan bahwa “Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambar” yang utuh di otak kita”. Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya. Menurut Budiman (2016, hlm. 157), pemahaman konsep merupakan kemampuan menangkap dan menguasai lebih dari sejumlah fakta yang memiliki keterkaitan dengan makna tertentu.

Indikator pemahaman konsep menurut Hanifah & Abadi, AP (2018, hlm. 237) yaitu sebagai berikut: 1). Menyatakan ulang sebuah konsep, 2). Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat tertentu yang sesuai dengan konsepnya, 3). Memberikan contoh dan non contoh dari konsep, 4). Memberikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5). Mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu konsep, 6). Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 7). Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

H. Sistematika Skripsi

Secara garis besar, penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bagian ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas mengenai kajian teori yang berisi deskriptif teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan. Setelah pembahasan kajian teori, dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas secara rinci mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, dan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh sebuah data, analisis data, dan prosedur penelitian yang dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisi penjelasan dari hasil yang didapat ketika penelitian sesuai dengan situasi kondisi yang riil. Mulai dari pengumpulan data, hingga hasil yang didapatkan dalam penelitian serta mengkaji dan menjelaskan apa yang telah didapatkan saat penelitian di lapangan.

Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan hasil yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang. Saran berisikan solusi atau rekomendasi bagi para pembaca.